



IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PADA MAHASISWA PGSD

Mutiara Salsabila Awani¹, Eddy Noviana², Eva Astuti Mulyani³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹mutiara.salsabila5101@student.unri.ac.id, ²eddynoviana@lecturer.unri.ac.id, ³eva.astuti@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Munculnya penyakit covid-19 di seluruh dunia termasuk di Indonesia, corona virus merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan pada manusia mulai dari flu yang biasa hingga pada penyakit yang cukup serius. Hal ini menyebabkan dampak yang begitu besar bagi berbagai bidang yang ada di Indonesia terutama dalam bidang pendidikan dan mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Walaupun mudah dalam proses pelaksanaan sistem kuliah daring ini, tetapi masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran didalam jaringan ini. Penelitian yang dipaparkan di artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PGSD selama melakukan proses pembelajaran dalam jaringan berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PGSD yaitu tidak menyukai pembelajaran dalam jaringan, bermain sosial media dan tidak memperhatikan dosen atau teman dalam menjelaskan materi yang diberikan, merasa bosan melaksanakan belajar dalam jaringan, tidak mampu memahami materi yang diberikan oleh dosen, peningkatan dalam hasil belajar meningkat tetapi tidak dengan pemahaman, dan kendala jaringan selama melakukan proses belajar dalam jaringan berlangsung.

Kata Kunci: kesulitan belajar, pembelajaran online, pandemic covid-19

IDENTIFICATION OF ONLINE LEARNING DIFFICULTIES DURING COVID-19 PANDEMIC: A CASE STUDY AT PGSD STUDENTS

ABSTRACT

The emergence of the COVID-19 disease worldwide including in Indonesia, the coronavirus is a respiratory disease that attacks humans beginning from the common flu to quite serious illnesses. It causes a huge impact on various fields in Indonesia, especially in the field of education where learning is implemented online consequently. Although it was easy to implement this online learning system, in fact, there are still many students who have difficulty implementing this online learning. The study described in this article is designed to find out what difficulties were experienced by PGSD students during the online learning processes. Type of study used was qualitative research. The data sources of the study were derived from 36 students in the class of the year 2019. The results indicated that the difficulties experienced by PGSD students were derived from a dislike of learning online, playing on social media and not paying attention to the lecturers or friends in explaining the material provided in class, feeling bored in the online learning process, unable to understand the material given by the lecturer, the improvement in learning outcomes but not with full understanding, and network constraints during the online learning processes.

Keywords: learning difficulty, online learning, covid-19 pandemic

Submitted	Accepted	Published
18 Mei 2022	15 Juli 2022	30 Juli 2022

Citation	:	Awani, EM.S., Noviana, E., & Mulyani, E.A. (2022). Identifikasi Kesulitan Belajar Online Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Mahasiswa PGSD. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1217-1227. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8829 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, tentunya harus didukung oleh proses belajar yang baik.

Dalam hal ini belajar menurut (Setiawan, 2017) belajar merupakan suatu aktivitas mental yang dapat dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh perubahan tingkah laku yang positif

serta menetap dalam waktu yang cukup lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis, sedangkan menurut Menurut (Hayati, 2017) belajar merupakan suatu perolehan pengetahuan dari seseorang yang dikenal seperti guru atau bahkan sumber-sumber lainnya, dalam belajar ini pengetahuan ini dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak tahu akan ilmu pengetahuan yang didapat. Manusia tidak bisa terlepas dari kata belajar, belajar merupakan salah satu bagian dari manusia karena belajar itu berlangsung selama kita masih hidup, manusia dapat belajar dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya tidak hanya dengan dirinya sendiri (Mubarak, 2018). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar ini merupakan dimana proses yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku dengan kegiatan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu untuk mencapai hal yang diinginkan dengan optimal dengan memperoleh pengetahuan dari seseorang.

Pada umumnya kegiatan belajar ini dilakukan secara tatap muka atau secara langsung didalam ruangan kelas atau bahkan dimana saja yang dialami langsung oleh manusia itu sendiri. Tetapi, dengan terjadinya pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia bahkan Indonesia juga terkena dampak dari pandemi COVID-19 ini mengharuskan pendidikan yang ada di Indonesia melaksanakan pembelajaran dari rumah. Menurut ahli virus atau virologis Richard Sutejo COVID-19 atau corona virus merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan pada manusia mulai dari flu yang biasa hingga pada penyakit yang cukup serius. Maka pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai darurat kesehatan di dunia dan pada tanggal 2 maret 2020 menjadi awal kasus covid-19 pertama kali yang ada di Indonesia dan menyebabkan dampak yang begitu besar bagi berbagai bidang yang ada di Indonesia terutama dalam bidang pendidikan

yang mengharuskan siswa dan mahasiswa yang ada di Indonesia harus melaksanakan pembelajaran di dalam jaringan, hal ini menjadi salah satu bahan kajian oleh pakar pendidikan di seluruh dunia tentang bagaimana agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar dan tentunya tetap memperhatikan kualitas pembelajaran agar tidak menurun selama pandemi covid-19 ini.

Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Di lansir dari website resmi Kemendikbud dijelaskan bahwa dengan adanya surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dari Rumah untuk melakukan pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (Kemendikbud,2020) membuat seluruh siswa dan mahasiswa di Indonesia harus melakukan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring merupakan cara baru yang digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang ada bisa berupa *HandPhone* atau bahkan menggunakan Laptop tentunya yang ada akses internet dalam penyampaian materi pembelajaran maupun tugas menugas, jadi pembelajaran secara daring ini tentunya bergantung pada akses jaringan internet yang dimiliki oleh peserta didik (Aditia, 2020). Sedangkan menurut (Leonard, 2013) *e-learning* itu berasal dari dua kata yaitu "e" dan "*learning*". "e" merupakan singkatan dari electronic dan lerning merupakan arti dari pembelajaran. jadi, e-learning merupakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada baik itu *computer*, *handphone*, maupun laptop selama pembelajaran berlangsung. Kebijakan pembelajaran dalam jaringan ini menuntut guru dan dosen harus menyesuaikan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus diganti dengan

pembelajaran di dalam jaringan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan teknologi yang ada dan pembelajaran ini dilakukan dari rumah.

Meskipun pembelajaran secara daring ini merupakan solusi dari pemerintah agar pembelajaran tetap berlangsung pada masa pandemic covid-19 saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran secara daring ini memiliki kekurangan serta kesulitan di dalam pelaksanaannya. Menurut Djamarah dalam (Haqiqi, 2018) kesulitan belajar merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat belajar dengan baik yang disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan maupun gangguan didalam belajar. Sedangkan menurut (Supriyanto & Setiawati, 2018) kesulitan belajar merupakan kondisi dimana proses belajar mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini juga dapat disadari kadang tidak dapat disadari oleh orang yang mengalaminya, hambatan ini dapat bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis didalam proses belajar.

Seseorang yang mengalami kesulitan belajar tentunya akan mengalami hambatan di dalam proses pencapaian belajarnya sehingga prestasi yang dicapai ini berada di bawah kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Bagi mahasiswa kesulitan belajar yang dialami selama pembelajaran dalam jaringan di sebabkan oleh beberapa faktor, contohnya seperti jaringan yang hilang timbul, smartphone yang tidak mendukung melaksanakan perkuliahan online, kurang memahami pembelajaran pada saat kuliah online, dan kurang memahami penjelasan dari dosen (Afnibar et al., 2020) Tentunya kesulitan-kesulitan ini akan membuat konsentrasi dan daya serap mahasiswa rendah dari kesimpulan materi yang telah diberikan oleh dosen selama pembelajaran didalam jaringan berlangsung

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PGSD Universitas Riau dalam pembelajaran daring selama masa Covid-19. Apakah pembelajaran secara daring membuat mahasiswa kesulitan dalam belajar atau tidak.

KAJIAN TEORETIS

Belajar

Aktivitas belajar merupakan salah satu pokok kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Belajar merupakan perubahan yang umumnya permanen, didalam perilaku atau potensi perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang sudah diperkuat sebelumnya. Belajar juga merupakan sesuatu yang terjadi karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku yang semakin baik setiap harinya. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relative permanen karena merupakan hasil dari pengalaman atau latihan dari seorang individu, dengan pengalaman ini memberikan penguatan kepada seseorang tersebut akan terjadinya perubahan tingkah laku yang bersifat potensial (Akhiruddin et al., 2019) sedangkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017) belajar merupakan proses perubahan perilaku dari seseorang baik disadari atau disengaja dari hasil interaksi individu dengan lingkungan di sekitarnya. Perubahan perilaku ini pun bersifat lebih terarah sebagaimana mestinya. Dengan aktivitas belajar ini tentunya menunjukkan bahwa aktifnya mental seseorang dalam melakukan perubahan pada dirinya, dengan demikian aktivitas belajar dapat dikatakan baik atau berhasil apabila kemampuan pada dirinya mengalami perubahan menjadi lebih baik dalam jasmani maupun mental seseorang. Namun, jika aktivitas jasmani dan aspek mentalnya semakin rendah dapat diartikan bahwa kegiatan belajar yang ia pelajari tersebut tidak

berhasil bahkan ia pun tidak memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Ciri-ciri belajar

Ciri-ciri belajar menurut (Faizah, 2017) diantaranya adalah :

- a. Belajar merupakan suatu aktivitas atau usaha sadar bahkan disengaja oleh seorang individu
- b. Belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup seluruh aspek pada dirinya (kognitif, afektif, psikomotor) serta relative permanen
- c. Perubahan tingkah laku ini diperoleh melalui proses pengalaman serta interkasi dengan lingkungannya
- d. Perubahan pada seorang individu terjadi karena pengalaman dan latihan bukan karena pertumbuhannya

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dan sulitnya untuk mencapai hasil belajar dengan baik yg bersifat sosiologis, psikologis, maupun fisikologis. Sehingga pada akhirnya hal ini dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah rata-rata. Dalam hal ini, menurut (Supriyanto & Setiawati, 2018) kesulitan belajar diartikan sebagai suatu kondisi yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu didalam proses belajar dan sulitnya mendapatkan hasil belajar yang baik. Hambatan-hambatan ini pun terkadang dapat disadari maupun tidak disadari oleh seseorang yang mengalaminya. Seseorang yang mengalami hambatan didalam proses belajar akan mengalami kesulitan untuk mencapai hasil yang baik dan hal ini akan berpengaruh pada prestasi yang akan dicapainya, tentunya dengan adanya kesulitan ini pasti seseorang akan mendapat prestasi dibawah kriteria yang telah ditentukan.

Dengan hal ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana terjadinya hambatan-hambatan dalam proses belajar dikelas dan sulit

mendapatkan hasil yang baik dalam prestasi belajar dikelas serta kesulitan ini dimana terjadinya penyimpangan antara prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan yg sebenarnya dimiliki oleh seseorang. Hambatan-hambatan ini tentunya mungkin disadari oleh orang yang mengalaminya seperti psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam proses belajarnya.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono didalam (didalam Afnibar 2020:189) mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dirasakan oleh mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan hal yang terjadi dari dalam diri seseorang, dalam hal ini dapat berupa faktor fisiologis seperti kondisi seseorang yang sedang sakit, kurang sehat atau bahkan mengalami cacat pada tubuhnya. Lalu faktor psikologis seperti minat, motivasi hingga bakat seseorang dalam memahami pembelajaran yang sangat rendah, tentunya hal ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap pembelajaran yang akan diterimanya

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan hal yang terjadi diluar dari kendali seseorang, didalam faktor eksternal ini dibagi lagi menjadi beberapa faktor seperti faktor non sosial seperti kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran yang dimiliki seseorang, kondisi ruang belajar yang tidak layak, serta waktu pembelajaran yang kurang efektif selain itu dalam faktor ini juga disebabkan oleh faktor cuaca, udara, suhu dan waktu. Selanjutnya faktor sosial disini adalah faktor dari manusia, dalam hal ini faktor sosial yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar terjadi oleh faktor keluarga, masyarakat, teman, guru maupun dosen.

3. Pembelajaran di dalam Jaringan

Pembelajaran daring atau pembelajaran secara online ini dilakukan dengan menggunakan internet serta teknologi informasi yang ada lalu

bahan ajar dan pembelajaran yang biasanya dikelas sekarang dilakukan melalui jaringan dengan jarak jauh. Misalnya saja materi bahan ajar dikirim melalui *WhatsApp*, *Classroom* dan lainnya yang menunjang pembelajaran secara daring. Lalu untuk pengajaran menjelaskan materi dan lainnya guru atau dosen dapat menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, *Video Call* dan lainnya. Menurut pemerintah, pembelajaran secara online ini merupakan cara yang cukup efektif dilakukan untuk melakukan pembelajaran pada masa pandemic seperti saat ini.

Menurut (Handarini & Wulandari, 2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap muka secara langsung seperti biasa di sekolah, tetapi pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun dilakukan secara online atau didalam jaringan dengan jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran daring ini yaitu untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu walaupun didalam jaringan yang bersifat terbuka dan masif untuk dapat menjangkau pengguna ruang belajar secara online agar lebih banyak dan luas. (Sofyana & Rozaq, 2019)

4. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 ini terjadi akibat adanya penyakit menular yang bernama corona *Corona Virus Disease* (COVID). Corona Virus merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan pada manusia maupun hewan, penyakit corona virus ini menyebabkan perubahan yang sangat besar pada tatanan kehidupan pada saat sekarang ini di seluruh dunia. Covid-19 ini pertama kali di temukan pada Desember 2019 di Wuhan, China. Covid-19 ini telah menjadi penyakit dan menjadi pandemic yang menyerang 215 negara di dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ke 13 Juli 2020 tercatat 12.750.275 kasus konfirmasi dan 566.355 kasus kematian di seluruh dunia akibat virus corona ini (Alchamdani dkk,2020:130)

Corona virus ini relatif cepat penyebarannya dan sangat mudah menularkan siapa saja, hal ini lah yang membuat pandemic covid-19 berjalan cukup lama hingga sekarang. Karena hal ini lah kita harus melakukan kebiasaan baru bahkan di sektor manapun termasuk sektor pendidikan (Aji,dkk : 2020). Virus corona ini akibatnya cukup fatal, jika kita terkena covid-19 ini dan ada penyakit bawaan pada diri kita maka kita akan mengalami sindrom pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus covid-19 ini. Hal inilah yang disebut efek jangka panjang dari infeksi virus corona dan menurunnya fungsi-fungsi organ di dalam tubuh penderita, seperti paru-paru fungsinya menurun 20 hingga 30 persen setelah pemulihan, ginjal menurun 25 hingga 50 persen dan virus ini juga dapat menyerang sistem saraf pusat (Idah,dkk, 2020:182) inilah alasan mengapa kita harus menerapkan kebiasaan baru pada kehidupan kita sekarang, karena covid -19 ini cukup berbahaya dan sangat mudah menularkan dari satu orang ke orang lainnya.

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, memfokuskan, mendokumentasi dan mengetahui suatu fenomena yang terjadi pada subjek penelitian lebih mendalam lagi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai hasil penelitian yang membahas tentang kesulitan mahasiswa PGSD belajar secara daring di masa pandemic covid-19. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2019, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan

pengumpulan data melalui angket terbuka yang mana dalam pertanyaan angket ini tidak ditentukan jawabannya oleh peneliti tetapi responden bebas menjawab sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden tersebut (Arikunto, 2010). Yang nantinya angket ini akan disebar secara online melalui google form dan pertanyaannya disusun berdasarkan fokus penelitian yaitu kesulitan belajar dalam jaringan. Lalu wawancara, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dimana peneliti akan mencatat dengan teliti kegiatan wawancara yang dilakukan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Peneliti akan melakukan wawancara kepada mahasiswa PGSD Universitas Riau untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami mahasiswa pada saat melakukan pembelajaran di dalam jaringan. Serta dokumentasi, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dalam dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar, serta karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen berupa foto, video maupun rekaman suara dari informan pada saat melakukan wawancara, hal ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih luas lagi dan tidak keliru. Peneliti melakukan penyebaran angket melalui *WhatsApp* grup yang berisikan mahasiswa PGSD angkatan 2019. Penyebaran angket pertama kali dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 pada pukul 16.00 wib. Setelah melakukan penyebaran angket, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang sudah mengisi angket yang telah disebar sebanyak 36 orang informan. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 februari 2022 sampai dengan pada tanggal 7 maret 2022, wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa PGSD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesulitan Belajar Dalam Jaringan Tidak menyukai pembelajaran dalam jaringan

Didalam penelitian (Nuraeni & Syihabuddin, 2020) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal yang dirasakan langsung dari dalam diri seseorang. Tidak menyukai pembelajaran dalam jaringan ini merupakan faktor internal yaitu minat seseorang dalam mengikuti pembelajaran. Jika seorang individu sudah tidak menyukai pembelajaran tersebut maka dirinya tidak ada minat sedikitpun untuk memahami serta memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh dosen maupun teman yang menjelaskan materi pada hari itu. Seperti penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dari hasil angket maupun wawancara tidak sedikit mahasiswa yang tidak menyukai pembelajaran dalam jaringan ini. Cukup banyak mahasiswa yang tidak menyukai pembelajaran dalam jaringan dan mereka mengakui bahwa pembelajaran dalam jaringan ini membuat mereka lebih malas dalam belajar dan malas untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen dikarenakan pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan seperti itu terus ditambah lagi dengan jaringan yang tidak bagus membuat mahasiswa jenuh dengan pembelajarannya.

Seperti yang dikatakan responden U.K.D dalam angket maupun wawancaranya yaitu :

“Kurang suka karena sulit memahami dan terkadang susah terdengar jelas karena jaringan”

Hal ini tentunya akan berpengaruh pada pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang seharusnya di pahami oleh mahasiswa.

Bermain sosial media dan tidak memperhatikan dosen/teman dalam menjelaskan materi yang diberikan

Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran dalam jaringan ini mengharuskan mahasiswa melakukan pembelajaran melalui HandPhone maupun laptop yang dimilikinya, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit mahasiswa yang bermain sosial media selama proses belajar dalam jaringan sedang berlangsung. Didalam penelitian (Nuraeni & Syihabuddin, 2020) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal yang dirasakan langsung dari dalam diri seseorang.

Bermain sosial media pada saat pembelajaran dalam jaringan ini merupakan faktor internal yaitu motivasi seseorang dalam mengikuti pembelajaran. mahasiswa tidak ada dorongan pada dirinya untuk mengikuti pembelajaran dalam jaringan hingga akhir dan hal ini membuat mahasiswa bermain sosial media. Walaupun mereka tetap hadir pada saat proses pembelajaran dalam jaringan berlangsung tetapi mereka acuh tak acuh dengan materi yang disampaikan dan lebih memilih bermain sosial media, seperti yang dikatakan oleh responden D.A melalui angket maupun wawancara yaitu :

“Tergantung dosennya juga kak, kalau dosennya benar-benar serius mengajarnya saya memperhatikan tetapi kalau dosennya kayak tidak peduli sama mahasiswanya hanya menyampaikan materi sampai akhir ya saya main sosmed kak dan lebih sering main sosmed kak”

Hal ini dikarenakan mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa bosan dengan pembelajaran tersebut dan bukan bagian mereka untuk menampilkan hasil diskusinya, hal ini lah yang membuat mahasiswa lebih memilih bermain sosial media dibandingkan memperhatikan dosen atau temannya dalam menyampaikan materi yang

diberikan. Terlebih lagi jika dosen menjelaskan secara monoton dan tidak ada aktivitas timbal balik antara dosen dan mahasiswa seperti bertanya atau lainnya. Terkadang dosen hanya memberikan materi dari awal hingga akhir tanpa melibatkan mahasiswanya dalam perkuliahan di hari itu meskipun tidak semua mahasiswa yang seperti itu, tetapi dari seluruh responden hanya sedikit yang tidak bermain sosial media dan tetap memperhatikan dosen atau teman dalam menyampaikan materi.

Merasa bosan melaksanakan belajar dalam jaringan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran dalam jaringan ini membawa dampak yang sangat berpengaruh terhadap diri mahasiswa. Salah satu faktor kesulitan yang paling sering dirasakan oleh mahasiswa selama melakukan proses pembelajaran dalam jaringan ini yaitu merasa sangat bosan saat melakukan pembelajaran didalam jaringan, hal ini tentunya dilihat dari apa yang dikatakan oleh mahasiswa didalam angket maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam indikator ini sebagian besar Mahasiswa merasa sangat bosan selama mengikuti proses pembelajaran dalam jaringan dikarenakan pembelajaran yang sangat monoton, dimana dosen hanya memberikan materi saja dari awal memulai perkuliahan hingga akhir perkuliahan tanpa melibatkan mahasiswanya dengan menggunakan metode ceramah, hal ini lah yang membuat mahasiswa bosan karena hanya mendengarkan saja apa yang dikatakan oleh dosen dan tidak ada keterlibatan mahasiswa di dalam perkuliahan pada hari itu terlebih lagi jika hanya teman yang mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. seperti yang dikatakan oleh responden M.R melalui angket maupun wawancara yaitu :

“Iya, karena menatap layar hp terus terusan pembelajarannya terlalu monoton dan hanya diskusi saja lebih sering kak”

Didalam presentasi tersebut teman sekelasnya hanya menyampaikan materi yang ada di dalam PowerPoint dan tidak menjelaskan secara rinci lagi. Ketika sesi Tanya jawab pun yang bertanya hanya itu-itu saja orangnya dan membuat mahasiswa menjadi bosan dengan hal tersebut yang dilakukan setiap pertemuannya.

Tidak hanya itu, mahasiswa juga merasa bosan selama proses pembelajaran dalam jaringan karena tidak ada nya interaksi secara langsung dengan teman sekelasnya dalam melakukan diskusi maupun tugas menugas terlebih lagi pada saat pembelajaran dalam jaringan ini dosen lebih banyak memberikan tugas kepada mahasiswa yang membuat mahasiswa menjadi lebih bosan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putria et al., 2020) yang mana dalam hal ini putri menjelaskan bahwa peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam melakukan pembelajaran daring, terlebih lagi jika setiap hari diberikan tugas oleh gurunya. Tentunya hal ini membuat peserta didik menjadi malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan hal tersebut membuat peserta didik lambat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan dan berpengaruh pada proses penilaian yang diberikan oleh guru.

Tidak mampu memahami materi yang diberikan oleh dosen

Proses pembelajaran dalam jaringan ini baru dilakukan pertama kalinya oleh pemerintah dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk di Indonesia, hal ini tentunya belum pernah terfikirkan sama sekali oleh pemerintah. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami baik dari dosen maupun mahasiswa. Terlebih lagi dalam penyampaian materi yang diberikan oleh dosen pada saat melaksanakan proses belajar dalam jaringan ini tidak sedikit mahasiswa yang mengeluhkan bahwa mereka tidak mampu memahami materi yang diberikan oleh dosen selama proses belajar dalam jaringan berlangsung.

Dalam penyampaian materi yang diberikan oleh dosen, mahasiswa merasa sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen, dari segi pemahaman mahasiswa merasa bahwa penyampaian oleh dosen sangat berbeda ketika melakukan perkuliahan secara langsung tatap muka dikelas dengan perkuliahan dalam jaringan melalui google meet ataupun zoom. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal seperti terkendalanya jaringan yang membuat suara dosen terputus-putus pada saat memberikan penjelasan materi dan mahasiswa pun tidak bisa langsung bertanya kepada dosen akibat terbatasnya waktu.

Dalam penyampaian materi ini juga diakibatkan karena permasalahan yang sudah disebutkan diatas tadi, seperti mahasiswa tidak menyukai pembelajaran dalam jaringan, bermain sosial media hingga bosan dengan pembelajaran tersebut dan membuat materi yang diberikan tidak dapat dipahami oleh mahasiswa secara menyeluruh, hal inilah tentunya akan berpengaruh pada pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen maupun teman sekelasnya dalam mempresentasikan hasil materinya. Seperti yang dikatakan oleh responden W.F melalui angket maupun wawancara yaitu :

“Banyak tidak mampu memahami materinya kak, tapi bukan berarti tidak mampu memahaminya semua. Alasannya karena kebanyakan dosen hanya menyuruh mahasiswanya kasih materi, presentasi, terus Tanya jawab dan tugas”

Selain itu juga jika mata kuliah hitung-hitungan seperti statistika, mahasiswa merasa sangat kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen, karena terbatasnya waktu dan penyampaian yang diberikan oleh dosen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Aqma Rinaza (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Biologi mengalami kendala dalam memahami materi perkembangan hewan

yang dilakukan secara daring karena beberapa kendala seperti kendala jaringan, kuota internet habis, serta banyaknya tugas yang diberikan dosen dibandingkan penjelasan secara rinci oleh dosen.

Peningkatan dalam hasil belajar meningkat tetapi tidak dengan pemahaman

Dalam peningkatan hasil belajar cukup banyak mahasiswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya mengatakan bahwa nilai mereka setiap semester mengalami peningkatan tetapi dalam segi pemahaman mereka merasa kurang dan bahkan mereka merasa bahwa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran dalam jaringan semakin menurun. Hasil belajar yang dilihat dari nilai ip semester mereka merupakan hasil dari nilai UAS dan UTS serta penugasan yang mereka cari melalui internet dan bukan hasil dari pemikiran maupun pemahaman mereka sendiri. Begitu pula dengan mahasiswa yang mengalami penurunan hasil belajar setiap semesternya juga merasakan hal yang sama yaitu penurunan pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh dosen. Seperti yang dikatakan oleh responden N.S melalui wawancara yaitu :

“Kalau di semester kemarin meningkat kak, tapi kalau di semester 5 ini menurun kak, dalam segi pemahaman dan pengetahuan sangat menurun kak, terkadang untuk pembuatan tugas hanya membuat tugas saja tapi tidak paham sama apa yang dibuat kak. Terkadang malah nyontek sama teman”

Hal ini tentunya di akibatkan oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan peneliti diatas, yaitu karena faktor mahasiswa yang tidak memperhatikan dosen pada saat dosen menjelaskan. Hal ini juga didasarkan oleh pembelajaran yang monoton dan membuat jenuh mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, selain itu juga diakibatkan oleh jaringan yang tidak

bagus dan membuat penjelasan dosen yang tidak dapat di mengerti oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pane & Darwis Dasopang, 2017) yang mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan belajar disini yaitu untuk merubah presepsi serta pemahaman seseorang dengan teori kognitivisme. Begitu juga menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019) menjelaskan bahwa tujuan belajar dan pembelajaran yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, menanamkan konsep dan keterampilan serta pembentukan seseorang. Dalam hal ini mahasiswa masih belum bisa untuk mencapai tujuan tersebut.

Kendala jaringan selama melakukan proses belajar dalam jaringan berlangsung

Di dalam pelaksanaan kuliah dalam jaringan ini tentunya jaringan internet dan kuota internet salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran di dalam jaringan ini, pertemuan mahasiswa dengan dosen yang tidak bertatap muka secara langsung tetapi melalui Google meet maupun Zoom tentunya membutuhkan internet agar dapat melaksanakan pembelajaran di dalam jaringan. Di dalam indikator ini hampir semua mahasiswa merasakan kesulitan pada jaringan internet terlebih lagi pada mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari perkotaan, tetapi mahasiswa yang tinggal di perkotaan pun juga merasakan hal yang sama perihal jaringan internet ketika terjadi hujan dan pemadaman listrik di rumah mereka. seperti yang dikatakan oleh responden Y.S melalui angket dan wawancara yaitu :

“Iya kak, rumah saya pelosok soalnya”

Ketika jaringan internet mereka bermasalah maka mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan ini menjadi terhambat, contohnya saja pada saat melakukan perkuliahan melalui Google Meet ataupun Zoom, jika jaringan tidak mendukung maka mahasiswa

akan kesulitan untuk mendengarkan apa yang dikatakan dosen maupun teman yang presentasi bahkan jika jaringan tidak

bisa sama sekali untuk melakukan perkuliahan mahasiswa terpaksa harus keluar dari aplikasi tersebut dan tidak dapat mengikuti perkuliahan hingga akhir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manapa et al., 2021) Yang mana dalam penelitiannya mereka menyebutkan kendala yang dirasakan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang sangat sulit di akses, sekitar 60.1% mahasiswa merasakan kesulitan dalam jaringan internet dan 64.7% mahasiswa kesulitan dalam membeli kuota internet yang cukup mahal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian analisis kesulitan belajar dalam jaringan mahasiswa PGSD pada masa covid-19 ini dapat disimpulkan dari indikator yang ada, menyatakan bahwa mahasiswa PGSD mengalami kesulitan selama proses pembelajaran dalam jaringan berlangsung yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak menyukai pembelajaran dalam jaringan, bermain sosial media ketika perkuliahan sedang berlangsung, bosan terhadap pembelajaran dalam jaringan, Tidak mampu memahami materi yang diberikan oleh dosen, Peningkatan dalam hasil belajar meningkat tetapi tidak dengan pemahaman, kendala jaringan. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang dari awal sudah tidak menyukai pembelajaran dalam jaringan tentunya akan merasa bosan dengan pembelajara tersebut sehingga untuk memperhatikan dosen atau teman dalam menyampaikan materi saja tidak mau tentunya hal ini lah yang membuat pemahaman mahasiswa lebih condong menurun karena minat dan motivasinya untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan tidak ada sama sekali, terlebih lagi jika jaringan tidak mendukung semakin membuat mahasiswa malas untuk mengikuti

pembelajaran dalam jaringan ini. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu : Perlunya perhatian lebih kepada mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan ini, dosen harus bisa memberikan pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga membuat mahasiswa ingin memperhatikan dan mampu dalam memahami materi yang diberikan serta pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan kita, teruntuk mahasiswa teruslah berusaha untuk dapat mengikuti perkuliahan didalam jaringan dengan baik, tetap lah semangat untuk mengikutinya walaupun dalam keadaan yang kurang baik. Tetaplah mengikuti proses pembelajaran yang telah ditetapkan walaupun pembelajarannya sedikit berubah dari apa yang dilakukan sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar, N, D. F., & Putra, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Kuliah Online (Studi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang). *Al-Irsyad*, 11(2), 187–196.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. In CV Kaaffah Learning Center.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) *Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 496–503.
- Haqiqi, K. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa Smp Kota Semarang Arghob Khofya Haqiqi Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus Tabel 1 . Sampel Penelitian berdasarkan Peringkat Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(1), 37–43.

- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Leonard, I. M. (2013). Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses. *Faktor Exacta*, 6(4), 278–289. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/download/239/225
- M. Andi, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran.
- Manapa, E. S., Sampetoding, E. A. M., Natalin, M., Sinambela, B., Sitohang, D. I. L., Ambabunga, Y. A. M., & Ardhana, V. Y. P. (2021). Analisis Terhadap Metode Kuliah Daring dan Biaya Tranposrtasi Mahasiswa Indonesia Dalam Masa Pandemi COVID-19. *Journal Dynamic Saint*, 5(2), 985–991. <https://doi.org/10.47178/dynamicsaint.v5i2.1108>
- Mubarok, M. I. (2018). Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games Pada Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk the Use of Group Counselling Using Games Technique To Reduce Study. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 143–154.
- Nuraeni, & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 24.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Silviana, N. F. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 1-20.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pgrri Madiun. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun, 8, 81–86.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyanto, & Setiawati, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kelas X Ips Sma Muhammadiyah 1 Metro Dalam Materi Manusia Purba Di Indonesia). *Jurnal Swarnadwipa*, 2(1), 27–44.